

## PENGARUH HARGA EMAS DAN ASET PEGADAIAN TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN INDONESIA (PERIODE 2015-2024)

Velisa Emeraldal Rizal<sup>1</sup>, Yenty Astarie Dewi<sup>2</sup>

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: [velisaemeraldal4@gmail.com](mailto:velisaemeraldal4@gmail.com)<sup>1</sup>, [yentiastariedewi@gmail.com](mailto:yentiastariedewi@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Pembiayaan rahn merupakan salah satu bentuk pembiayaan syariah yang dipengaruhi oleh nilai jaminan emas serta kemampuan internal perusahaan dalam menyalurkan dana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga emas dan aset PT. Pegadaian Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan rahn periode 2015–2024. Harga emas berperan sebagai faktor eksternal yang berkaitan langsung dengan nilai taksiran jaminan, sedangkan aset pegadaian merupakan faktor internal yang mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan dalam mendukung penyaluran pembiayaan. Kajian ini mengadopsi pendekatan numerik dengan memanfaatkan informasi tidak langsung yang bersumber dari laporan tahunan suatu lembaga pembiayaan serta data harga emas yang dipublikasikan secara resmi. Data yang semula tersaji dalam periode tahunan kemudian disusun ulang menjadi interval tiga bulanan guna menunjang proses pengolahan. Proses pengujian dilakukan dengan model persamaan berganda, disertai pengujian dugaan secara terpisah maupun serempak, serta dilengkapi dengan pengujian kelayakan dasar model. Temuan yang diperoleh mengindikasikan bahwa perubahan harga emas memberikan dampak paling dominan terhadap penyaluran dana berbasis jaminan, sementara kapasitas kekayaan lembaga hanya menunjukkan peran yang cenderung terbatas. Meskipun demikian, ketika kedua faktor tersebut dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap variasi penyaluran dana tersebut.

**Kata Kunci:** Harga Emas, Aset Pegadaian, Penyaluran Pembiayaan Rahn.

*Abstract* – Rahn financing represents a specialized instrument within Islamic financial praxis, intrinsically predicated upon the valuation of gold collateral and the endogenous fiscal resilience of the institution in allocating funds; this study seeks to ascertain the magnitude of influence exerted by gold price fluctuations and the asset structure of PT Pegadaian Indonesia on the disbursement of rahn financing over the 2015–2024 period, wherein gold prices operate as an exogenous variable directly associated with collateral appraisal, while institutional assets signify an internal determinant reflecting financial capacity, employing a quantitative methodological framework grounded in secondary data derived from the company's Annual Reports and official Logam Mulia records, subsequently transformed from annual into quarterly observations to refine analytical precision, and analyzed through multiple linear regression complemented by both partial and simultaneous hypothesis testing as well as classical assumption diagnostics, with findings indicating that gold prices exert a preponderant influence on rahn financing distribution, whereas institutional assets exhibit a comparatively attenuated effect, albeit conjointly both variables demonstrate a markedly substantial impact on the overall disbursement of rahn financing; *Keywords:* Gold Prices, Pawnshop Assets, Rahn Financing Distribution.

**Keywords:** Gold Prices, Pawnshop Assets, Rahn Financing Distribution.

### PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat karena berkaitan langsung dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam praktiknya, setiap individu maupun kelompok masyarakat membutuhkan sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif. Namun demikian, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan finansial yang memadai pada saat kebutuhan tersebut muncul. Kondisi ini mendorong munculnya kebutuhan terhadap sumber

pendanaan alternatif yang dapat diakses secara cepat dan mudah. Lembaga keuangan hadir sebagai solusi dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan dana dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki masyarakat (Kasmir, 2019).

Pada kenyataannya, akses terhadap lembaga keuangan formal masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat, terutama bagi mereka yang berada pada lapisan ekonomi menengah ke bawah. Prosedur yang relatif rumit serta persyaratan administratif yang ketat seringkali menjadi hambatan dalam memperoleh pembiayaan. Dalam kondisi mendesak, masyarakat yang memiliki barang berharga cenderung memilih untuk menjual aset tersebut guna memperoleh dana tunai. Akan tetapi, tindakan ini memiliki risiko tinggi karena barang yang telah dijual sulit untuk dimiliki kembali, serta nilai jual yang diterima seringkali tidak sebanding dengan nilai ekonomis sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembiayaan yang memungkinkan masyarakat memperoleh dana tanpa kehilangan kepemilikan atas aset yang dimiliki (Rivai, 2018).

Seiring dengan perkembangan industri keuangan, berbagai inovasi layanan pembiayaan mulai bermunculan untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut. Salah satu lembaga keuangan yang menyediakan solusi praktis adalah pegadaian. Pegadaian menawarkan sistem pembiayaan berbasis gadai, yaitu pemberian pinjaman dengan jaminan barang berharga dalam jangka waktu tertentu. Sistem ini dinilai lebih sederhana dan cepat dibandingkan dengan pembiayaan pada lembaga keuangan lainnya, sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang membutuhkan dana dalam waktu singkat (Sudarsono, 2020).

Dalam konteks Indonesia, PT. Pegadaian sebagai badan usaha milik negara memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pembiayaan kepada masyarakat. Perkembangan layanan pegadaian tidak hanya terbatas pada sistem konvensional, tetapi juga telah merambah pada layanan berbasis syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pegadaian syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan, seperti rahn, amanah, dan arum, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek kehalalan dan keadilan dalam transaksi (Antonio, 2017).

Pembiayaan rahn merupakan salah satu produk unggulan dalam pegadaian syariah yang banyak diminati oleh masyarakat. Produk ini memberikan kemudahan bagi nasabah untuk memperoleh dana dengan menjaminkan barang berharga seperti emas, kendaraan bermotor, maupun barang bernilai lainnya. Keunggulan utama dari pembiayaan rahn adalah proses pencairan dana yang cepat serta tidak mengharuskan nasabah untuk menjual aset yang dimiliki. Namun, apabila nasabah tidak mampu melunasi pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka barang jaminan dapat dilelang oleh pihak pegadaian sebagai bentuk penyelesaian kewajiban (Karim, 2016).

Keberadaan PT. Pegadaian memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Layanan pembiayaan yang mudah, cepat, dan terjangkau menjadikan pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dengan pengalaman yang dimiliki dalam menyalurkan pembiayaan skala kecil, pegadaian turut berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Hasibuan, 2021).

Dalam operasionalnya, penyaluran dana pada suatu lembaga tidak pernah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beragam keadaan yang berasal dari dalam maupun luar lingkungan pengelolaan. Kajian ini menitikberatkan pada dua unsur pokok yang diperkirakan berperan terhadap besarnya dana yang disalurkan, yakni harga emas sebagai pengaruh dari luar serta kemampuan kepemilikan lembaga sebagai pengaruh dari dalam.

Harga emas menjadi perhatian utama karena benda tersebut kerap dijadikan jaminan dalam praktik gadai. Secara konseptual, ketika nilainya mengalami kenaikan, maka perkiraan harga jaminan turut meningkat, sehingga membuka peluang bagi pihak lembaga untuk menyalurkan dana dalam jumlah yang lebih besar kepada masyarakat. (Arumingtyas, 2020).

Di sisi lain, aset perusahaan mencerminkan kapasitas finansial yang dimiliki oleh lembaga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, termasuk dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana pembiayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, aset perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kekuatan internal lembaga keuangan (Wardani et al., 2021).

Berdasarkan data laporan tahunan PT. Pegadaian selama periode 2015–2024, terlihat bahwa perkembangan pembiayaan rahn, harga emas, dan aset perusahaan menunjukkan pola yang dinamis. Secara umum, ketiga variabel tersebut mengalami peningkatan, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode. Namun demikian, hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten. Sebagai contoh, pada tahun 2021 terjadi penurunan aset perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi penyaluran pembiayaan rahn justru mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi empiris yang terjadi di lapangan.

Selain itu, fluktuasi harga emas selama periode penelitian juga tidak selalu diikuti oleh perubahan yang searah pada penyaluran pembiayaan rahn. Secara teoritis, peningkatan harga emas seharusnya berdampak pada meningkatnya nilai jaminan dan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan. Namun dalam praktiknya, hubungan tersebut tidak selalu terjadi secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang turut memengaruhi penyaluran pembiayaan rahn selain harga emas dan aset perusahaan.

Kajian sebelumnya telah menelaah beragam hal yang berpengaruh terhadap penyaluran dana berbasis jaminan, seperti perubahan tingkat harga umum, banyaknya pengguna layanan, serta perolehan pendapatan lembaga. Akan tetapi, pembahasan yang secara khusus mengaitkan harga emas dan aset pegadaian secara bersamaan terhadap penyaluran dana tersebut masih tergolong jarang ditemukan. Padahal, kedua unsur tersebut mencerminkan pengaruh dari luar dan dari dalam yang sama-sama memegang peranan penting dalam menentukan kemampuan lembaga dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

Dengan adanya fenomena empiris yang menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan praktik, serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara bersamaan, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diarahkan untuk menelaah keterkaitan antara perubahan harga emas dan aset pegadaian suatu lembaga terhadap besarnya dana yang disalurkan dengan sistem jaminan, baik jika dilihat secara parsial maupun secara simultan, dalam rentang waktu yang cukup panjang. Hasil yang diperoleh diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang keuangan berbasis prinsip syariah, sekaligus menjadi rujukan bagi pihak yang berkepentingan dalam menyusun langkah yang lebih tepat guna dalam upaya meningkatkan penyaluran dana kepada masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini memanfaatkan pendekatan numerik yang ditujukan untuk mengurai hubungan sekaligus tingkat pengaruh dari dua komponen pokok, yaitu harga emas dan aset pegadaian, terhadap besaran dana yang disalurkan melalui mekanisme jaminan. Pelaksanaan

penelitian dimulai sejak bulan September 2025 hingga seluruh tahapan penelitian dinyatakan selesai. Variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan secara terukur, di mana harga emas diwakili oleh nilai taksiran jaminan emas dalam satuan rupiah per gram, aset perusahaan diukur melalui kapasitas pendanaan dalam satuan juta rupiah, dan pembiayaan rahn diukur berdasarkan tingkat penyaluran dana dalam satuan juta rupiah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu laporan tahunan PT. Pegadaian periode 2015–2024 yang memuat informasi terkait aset dan pembiayaan rahn, serta data harga emas yang bersumber dari website resmi Logam Mulia sebagai acuan harga emas nasional. Data yang semula berbentuk tahunan kemudian diolah menjadi data triwulanan menggunakan teknik interpolasi proporsional untuk meningkatkan jumlah observasi tanpa mengubah pola dasar data. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelusuri dan mengumpulkan laporan serta publikasi resmi yang relevan, serta didukung oleh studi pustaka guna memperkuat landasan teori melalui berbagai sumber ilmiah seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

Dilakukan statistik deskriptif untuk melihat gambaran data penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Emas	40	565000.00	1813282.75	934625.7750	329957.5611
Aset Pegadaian	40	39157960.00	117640031.0	67991976.06	20149094.52
Pembiayaan Rahn	40	13077842.00	40576706.50	22212675.70	7518103.486
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS (dioalah,2025)

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan 40 data observasi, di mana harga emas menunjukkan fluktuasi cukup besar dengan nilai minimum 565.000 dan maksimum 1.813.282,75 serta rata-rata 934.625,7750. Aset Pegadaian berada pada kisaran 39.157.960 hingga 117.640.031 dengan rata-rata 67.991.976,06 yang mengindikasikan peningkatan signifikan, sementara pembiayaan rahn berkisar antara 13.077.842 hingga 40.576.706,50 dengan rata-rata 22.212.675,70 yang menunjukkan adanya variasi selama periode penelitian.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan sebaran data berada pada kondisi wajar, dengan acuan nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan kondisi baik, sedangkan di bawah 0,05 menunjukkan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
Test of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.939	40	.032

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Mengacu pada Tabel 2, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,032 yang berada di bawah batas ketentuan, sehingga menunjukkan sebaran data belum berada pada kondisi yang diharapkan. Untuk mengatasinya, dilakukan perubahan bentuk data melalui pendekatan logaritmik, kemudian pengujian diulang guna memastikan sebarannya telah menjadi lebih layak.

Tabel 3. Uji Normalitas (Transformasi Data)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.978	40	.611

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Mengacu pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,611 yang berada di atas batas ketentuan, sehingga menunjukkan sebaran data telah berada pada kondisi yang diharapkan dan dapat digunakan untuk pengolahan lebih lanjut.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya keterkaitan yang terlalu kuat antar unsur bebas, karena kondisi yang baik tidak menunjukkan hubungan yang berlebihan; hal tersebut ditandai dengan nilai batas tertentu yang berada pada kisaran aman sehingga tidak menunjukkan adanya masalah.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN Emas	0.24	40.832
LN Aset	0.24	40.832

a. Dependent Variable: LN\_Pembiayaan

Sumber: SPSS (dioalah,2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai pada kedua unsur yang menunjukkan kondisi tidak wajar, sehingga mengindikasikan adanya keterkaitan yang terlalu kuat di dalam model; hal ini diduga muncul karena pergerakan harga emas dan aset pegadaian yang saling sejalan dan cenderung meningkat dari waktu ke waktu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah penyebaran kesalahan memiliki ketidakteraturan pada setiap pengamatan, karena kondisi yang baik seharusnya menunjukkan keseragaman; penilaiannya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing unsur bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-137191.141	6786452.824		
LN Emas	1050241.728	935851.004	1.075	1.122	.269
LN Aset	-764559.549	1063703.003	-.689	-.719	.477

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai pada kedua unsur berada di atas batas ketentuan, sehingga menunjukkan tidak adanya ketidakteraturan dalam penyebaran data dan kondisi model dapat dikatakan baik.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antar kesalahan pada tiap rentang waktu, yang biasanya muncul pada data berurutan, dengan penilaian menggunakan suatu ukuran tertentu.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.994	.994	.02489	.122

a. Predictors: (Constant), LN\_Aset, LN\_Emas

b. Dependent Variable: LN\_Pembiayaan

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai sebesar 0,122 yang berada di bawah batas acuan, sehingga mengindikasikan adanya keterkaitan searah antar kesalahan dalam model; kondisi ini diduga muncul akibat penggunaan data berurutan hasil pengolahan, adanya kecenderungan nilai yang terus meningkat, serta keterbatasan model dalam menangkap seluruh perubahan sehingga sisa perhitungan saling berhubungan.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengolahan ini dilakukan untuk melihat besarnya peranan harga emas dan aset pegadaian terhadap dana yang disalurkan melalui jaminan, baik jika ditinjau secara terpisah maupun bersama-sama, dengan hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.627	.565		
LN Emas	.765	.078	.767	9.819	.000
LN Aset	.264	.089	.233	2.982	.005

a. Dependent Variable: LN\_Pembiayaan

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan  $Y = 1,627 + 0,765X_1 + 0,264X_2 + e$ , yang menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1,627 merupakan nilai pembiayaan rahn saat harga emas dan aset dianggap konstan, sedangkan koefisien 0,765 pada harga emas dan 0,264 pada aset Pegadaian menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing-masing 1% akan meningkatkan pembiayaan rahn sebesar 0,765% dan 0,264% dengan asumsi variabel lain

tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat peranan masing-masing unsur secara terpisah terhadap besaran yang dipengaruhi dengan memperhatikan nilai batas tertentu, di mana angka di bawah 0,05 menandakan adanya pengaruh yang berarti, dan hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.627	.565		2.877	.007
LN_Emas	.765	.078	.767	9.819	.000
LN_Aset	.264	.089	.233	2.982	.005

a. Dependent Variable: LN\_Pembiayaan

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Berdasarkan uji t, harga emas dan aset Pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,005 (< 0,05); harga emas memiliki pengaruh lebih besar (koefisien 0,765; t hitung 9,819) dibandingkan aset Pegadaian (koefisien 0,264; t hitung 2,982), yang berarti setiap kenaikan 1% masing-masing variabel akan meningkatkan pembiayaan rahn sesuai besaran koefisiennya.

##### b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat peranan unsur-unsur secara bersama-sama terhadap besaran yang dipengaruhi dengan memperhatikan nilai batas tertentu yang tercantum dalam tabel hasil pengolahan.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.127	2	2.063	3330.838	.000 <sup>b</sup>
Residual	.023	37	.001		
Total	4.150	39			

a. Dependent Variable: LN\_Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), LN\_Aset, LN\_Emas

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Berdasarkan uji F, nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa harga emas dan aset Pegadaian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn.

##### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan penelitian ini menggunakan Adjusted R Square karena lebih akurat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 <sup>a</sup>	.994	.994	.02489

a. Predictors: (Constant), LN\_Aset, LN\_Emas

Sumber: SPSS (diolah,2025)

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh angka 0,994 yang menunjukkan bahwa hampir seluruh perubahan dalam besaran dana yang disalurkan dapat dijelaskan oleh harga emas dan aset pegadaian, sementara sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam perhitungan.

### Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa harga emas memberikan pengaruh nyata terhadap besaran dana yang disalurkan melalui jaminan. Angka perhitungan menunjukkan kontribusi yang cukup kuat, sementara indikator lain memperkuat temuan ini. Dengan kata lain, ketika harga emas meningkat, dana yang disalurkan melalui jaminan cenderung bertambah, sejalan dengan peran logam mulia sebagai benda jaminan utama dalam transaksi tersebut.

Secara konseptual, emas memiliki peran strategis dalam sistem pembiayaan rahn karena nilainya relatif stabil dan mudah ditaksir. Ketika harga emas meningkat, nilai taksiran terhadap barang jaminan juga akan meningkat, sehingga kapasitas pinjaman yang dapat diberikan kepada nasabah menjadi lebih besar. Kondisi ini secara langsung mendorong peningkatan volume pembiayaan rahn. Selain itu, kenaikan harga emas juga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggadaikan emas yang dimiliki, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif. Dengan demikian, harga emas tidak hanya berfungsi sebagai indikator nilai jaminan, tetapi juga sebagai faktor pendorong permintaan pembiayaan (Arumingtyas, 2020).

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa harga emas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn. Sapitri dan Nuraswin (2021) menegaskan bahwa peningkatan harga emas berimplikasi pada meningkatnya nilai jaminan yang pada akhirnya memperbesar jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan. Keselarasan hasil ini memperkuat argumen bahwa faktor eksternal berupa harga emas merupakan determinan utama dalam pembiayaan berbasis gadai. Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik rahn telah memiliki legitimasi yang kuat, di mana penggunaan barang bernilai sebagai jaminan merupakan bentuk perlindungan terhadap hak kedua belah pihak dalam transaksi (Karim, 2016). Oleh karena itu, penggunaan emas sebagai jaminan yang nilainya terus berfluktuasi secara langsung memengaruhi dinamika pembiayaan rahn di lembaga keuangan syariah.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aset pegadaian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, meskipun dengan tingkat pengaruh yang lebih kecil dibandingkan harga emas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,264 dengan tingkat signifikansi 0,005. Artinya, peningkatan aset perusahaan turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan Pegadaian dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Aset mencerminkan kekuatan finansial lembaga, sehingga semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula kapasitas pembiayaan yang dapat disediakan (Wardani et al., 2021).

Namun demikian, besarnya pengaruh aset yang lebih rendah dibandingkan harga emas menunjukkan bahwa dalam konteks pembiayaan rahn, faktor nilai jaminan memiliki peran

yang lebih dominan dibandingkan kapasitas internal perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena pembiayaan rahn sangat bergantung pada nilai barang yang dijamin, sehingga fluktuasi harga emas lebih langsung memengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Meskipun demikian, aset tetap memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas operasional dan keberlanjutan layanan pembiayaan. Dalam perspektif syariah, pengelolaan aset harus dilakukan secara amanah dan bertanggung jawab, karena aset merupakan titipan yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan bersama (Hasibuan, 2021).

Selain itu, pengolahan data menunjukkan bahwa harga emas dan aset pegadaian secara bersamaan memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap besaran dana yang disalurkan melalui jaminan. Angka perhitungan menegaskan bahwa hampir seluruh perubahan dalam penyaluran dana dapat dijelaskan oleh kedua unsur ini, sementara sebagian kecil dipengaruhi oleh faktor lain di luar perhitungan. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara pengaruh eksternal dan kemampuan internal lembaga memiliki peranan penting dalam menentukan besarnya dana yang disalurkan.

Secara konseptual, hasil ini menegaskan bahwa pembiayaan rahn tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara nilai jaminan dan kapasitas lembaga keuangan. Ketika harga emas meningkat dan aset perusahaan juga bertambah, maka kemampuan Pegadaian dalam menyalurkan pembiayaan akan semakin optimal. Sebaliknya, jika salah satu faktor mengalami penurunan, maka hal tersebut dapat memengaruhi tingkat pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian, sinergi antara faktor eksternal dan internal menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan rahn.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Aulia dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi antara faktor eksternal dan internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. Meskipun terdapat perbedaan variabel yang digunakan, esensi dari temuan tersebut tetap menunjukkan bahwa keseimbangan antara kondisi eksternal dan kekuatan internal lembaga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penyaluran pembiayaan. Dalam perspektif ekonomi Islam, keseimbangan ini mencerminkan prinsip keadilan dan kemaslahatan, di mana aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada manfaat yang diberikan kepada masyarakat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa harga emas dan aset pegadaian, baik secara parsial maupun simultan, turut memengaruhi besarnya dana yang disalurkan melalui jaminan. Harga emas tampak menjadi unsur utama yang menentukan perkiraan harga jaminan dan jumlah dana, sementara aset pegadaian berperan sebagai penunjang yang memperkuat kemampuan penyaluran dana. Kombinasi keduanya menciptakan mekanisme pembiayaan yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, amanah, dan kemanfaatan bagi masyarakat luas.

## **KESIMPULAN**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa harga emas dan aset pegadaian memengaruhi besarnya dana yang disalurkan melalui jaminan pada periode 2015–2024. Harga emas tampak memiliki pengaruh yang besar, sementara aset pegadaian hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil. Meski begitu, ketika kedua unsur ini dipertimbangkan bersama, pengaruhnya menjadi sangat nyata, menandakan bahwa gabungan antara perubahan harga emas dan aset pegadaian memainkan peran penting dalam menentukan besarnya dana yang disalurkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arumingtyas, Fida. (2023). The Effect of Inflation, Gold Prices in the World, and Operating Revenues to the Lending Rahn at PT Pegadaian (Persero) in Indonesia. *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, Vol.2, No.2.
- Aulia, Mochamad Iqbal., & Iwan Setiawan. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol.1, No.1.
- Devi, Heidy Paramitha., & Richo Diana Aviyanti. (2023). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. *Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No.1.
- Hamdani., dkk. (2020). Harga Emas dan Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.22, No.1.
- Hasrul., dkk. (2024). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. *Jurnal AK-99*, Vol.4, No.1.
- Ismail. (2020). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Muhammad. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Maheny, Nadia Agustina., dkk. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Pembiayaan Rahn. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, Vol.2, No.1.
- Nur, Rahmawati., & Tri Suryani. (2022). Pengaruh Harga Emas terhadap Pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.9, No.3.
- Pratama, Andi., & Rahmat Hidayat. (2021). Determinasi Pembiayaan Rahn: Peran Harga Emas dan Permintaan Nasabah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No.2.
- Sapitri, Niluh Anik., & Nuraswin. (2024). Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Fluktuasi Harga Emas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol.4, No.2.
- Setiawan, Budi., & Muhammad Anwar. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pembiayaan Rahn di Pegadaian Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol.12, No.1.
- Zahniar, Rita. (2022). Pengaruh Harga Emas dan Aset Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.